ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA YANG TERKANDUNG DALAM TRADISI PERNIKAHAN MASYARAKAT MELAYU DI DESA MENSERE, KECAMATAN TEBAS, KABUPATEN SAMBAS

SKRIPSI

OLEH
DEDE YAS PUTRA
NIM F1221211038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2025

ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA YANG TERKANDUNG DALAM TRADISI PERNIKAHAN MASYARAKAT MELAYU DI DESA MENSERE, KECAMATAN TEBAS, KABUPATEN SAMBAS

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial

OLEH
DEDE YAS PUTRA
NIM F1221211038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2025

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA YANG TERKANDUNG DALAM TRADISI PERNIKAHAN MASYARAKAT MELAYU DI DESA MENSERE, KECAMATAN TEBAS, KABUPATEN SAMBAS

Tanggung Jawab Yuridis Meterial Pada

DEDE YAS PUTRA
NIM F1221211038

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Syamsuri, S.Pd., M,Si	Shilmy Purnama, M.Pd
NIP. 198406112019031013	NIP. 199111122019032036

Disahkan Oleh Dekan :
FKIP Universitas Tanjungpura

Dr.H. Ahmad Yani T., M.Pd
NIP. 196604011991021001

ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA YANG TERKANDUNG DALAM TRADISI PERNIKAHAN MASYARAKAT MELAYU DI DESA MENSERE, KECAMATAN TEBAS, KABUPATEN SAMBAS

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

DEDE YAS PUTRA
NIM F1221211038

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Syamsuri, S.Pd., M,Si	Shilmy Purnama, M.Pd
NIP. 198406112019031013	NIP. 199111122019032036
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Imran, M.Kes	Thomy Sastra Atmaja,SH., M.Pd
NIP. 196511081986031006	NIP. 198512162019031010

Mengetahui
Ketua Program Studi PPKn

Thomy Sastra Atmaja,SH., M.Pd
NIP. 198512162019031010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Dede Yas Putra

NIM : F1221211038

Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial

Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Saya Tulis Ini Benar-Benar Hasil Karya Saya Sendiri, Bukan Jiplakan Dari Karya Tulis Orang Lain. Pendapat Atau Temuan Orang Yeng Terdapat Didalam Skripsi Ini Dikutip Atau Dirujuk Berdasarkan Kode Etik Ilmiah. Apabila Dikemudian Hari Terbukti Atau Dapat Dibuktikan Skripsi Ini Hasil Jiplakan, Saya Bersedia Menerima Sanksi Atas Perbuatan Tersebut.

Pontianak Desember 2024
Yang Membuat Pernyataan,

Dede Yas Putra
NIM F1221211038

PERSEMBAHAN

Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tua (Ayahanda Hamzar dan Ibunda masuna) yang selalu sabar dan ikhlas dalam mendukung serta mendoakan peneliti selama perkulihaan yang ditempuh hingga memperoleh gelar sarjana.
2. Abang dan adik (Muji Hazsanah dan Kasih Hazlina) yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan hingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan.
3. Dr. Syamsuri, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Ibu Shilmy Purnama, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Kedua. Terimakasih banyak untuk kebaikan dan arahan selama membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Thomy Sastra Atmaja, SH., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak. Terimakasih banyak atas motivasinya sehingga peneliti termotivasi menjadi lebih baik.
5. Ibu Shilmy Purnama, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih banyak untuk dukungan dan motivasi yang sangat berguna selama peneliti menyelesaikan perkulihaan dengan baik.

MOTTO

“Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum jika kaum itu sendiri tidak mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Q.S. Ar-Ra’d : 11

Doa, Usaha, Ikhtiar, Tawakal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan didalam penelitian ini. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa, tokoh adat, dan tokoh agama. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis data model Miles and Hubberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prosesi pernikahan dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu terdiri dari tiga tahapan prosesi yaitu pra-pernikahan, pernikahan, dan pasca-pernikahan. Nilai-nilai Pancasila terkandung dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan, dan keadilan. Dan fungsi dan makna tersebut nilai ketuhanan menunjukkan adanya aspek spiritual dan relegius dalam pernikahan, nilai kemanusiaan yang menekankan kepedulian sosial dan toleransi, nilai persatuan yang didalamnya mempererat hubungan keluarga dan melibatkan gotong royong masyarakat, nilai permusyawaratan yang dimana keputusan terkait pernikahan diambil secara musyawarah untuk mencapai mufakat, dan nilai keadilan yang didalam tradisi pernikahan melayu adanya kesetaraan sosial tanpa membedakan status ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pancasila, Tradisi, Pernikahan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Nilai-Nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu di Desa Mensere, Kacamatan Tebas, Kabupaten Sambas".

Penulis dalam penyusunan ini banyak sekali mendapat bimbingan, masukan, dan arahan dari pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih secara terhormat khususnya kepada:

1. Dr. Syamsuri, S.Pd, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Shilmy Purnama, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang selalu memberikan motivasi, saran, dan juga ilmu yang bermanfaat dalam membimbing sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Thomy Sastra Atmaja, SH, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Dr. Imran., M. Kes. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.

7. Kedua Orang Tua Peneliti, Bapak Hamzar dan Ibu Masuna yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik secara materil maupun non materil agar skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
8. Masyarakat Desa Mensere yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan kepeda penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, baik dari segi isi maupun dari segi sistematis penulisan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas karya selanjutnya.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang berkepentingan di dalamnya.

Pontianak, Desember 2024
Penulis

Dede Yas Putra
NIM F1221211038

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN.....i

HALAMAN TIM PENGUJI.....ii

HALAMAN PERNYATAAN TULISAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN.....iv

MOTTO.....v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN----------

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian.....6

D. Manfaat Penelitian.....7

1. Manfaat Teoritis 7

2. Manfaat Praktis.....7

E. Ruang Lingkup Penelitian 8

1. Fokus Penelitian 8

2. Operasional Konsep 9
a. Nilai-Nilai Pancasila 9
b. Tradisi 10
c. Pernikahan Masyarakat Melayu 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
A. Nilai-Nilai Pancasila 12
1. Pengertian Nilai Pancasila 12
2. Sumber Nilai Pancasila 13
3. Indikator Nilai Pancasila 17
B. Tradisi 19
1. Pengertian Tradisi 19
2. Karakteristik Tradisi 19
3. Teori-Teori Tentang Tradisi 20
C. Pernikahan Masyarakat Melayu 21
1. Pengertian Pernikahan 21
2. Pernikahan Masyarakat Melayu 22
3. Indikator Pernikahan Masyarakat Melayu 22
D. Domain Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 23
E. Penelitian yang Relevan 24
BAB III METODELOGI PENELITIAN 28
A. Pendekatan Penelitian 28
B. Metode Peneliti 28
C. Kehadiran Peneliti 29

D. Lokasi Penelitian 29
E. Subjek Peneltian 30
F. Sumber Data Penelitian.....30
1. Data Primer.....30
2. Data Sekunder 31
G. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data 31
1. Teknik Pengumpulan Data 31
a. Observasi 31
b. Wawancara 32
c. Dokumentasi 32
2. Alat Pengumpulan Data.....33
a. Lembar Observasi 33
b. Lembar Panduan Wawancara 33
c. Alat Dokumentasi 33
H. Teknik Analisis Data.....33
1. Reduksi Data 34
2. Penyajian Data.....35
3. Penarik Kesimpulan 35
I. Teknik Penguji Keabsahan Data.....36
1. Triangulasi Sumber 36
2. Triangulasi Teknik 37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....39
A. Data Khusus 39

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39
2. Data Informan.....41
B. Hasil Penelitian.....41
1. Prosesi Pernikahan Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Melayu Di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas
2. Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Melayu Di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas
3. Fungsi Dan Makna Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Melayu Di Desa Mensere., Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas
C. Pembahasan
1. Prosesi Pernikahan Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Melayu Di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas
2. Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Melayu Di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas.....
3. Fungsi Dan Makna Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Melayu Di Desa Mensere., Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas 71
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....74
B. Saran 75

C. Daftar Pustaka.....77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelian Relevan.....24

Tabel 2.2 Posisi Penelitian.....26

Tabel 4.1 Profil Desa Mensere.....40

Tabel 4.2 Data Informan.....41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data 34

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber 37

Gambar 3.3 Triangulasi Teknik 38

Gambar 4.1 Kantor Desa Mensere 40

Gambar 4.2 Nande 44

Gambar 4.3 Akad Nikah 45

Gambar 4.4 Mulang-Mulangkan 48

Gambar 4.5 Sinyinggahan 48

Gambar 4.6 Antar Pakkatan 53

Gambar 4.7 Pembuatan tarub 55

Gambar 4.8 Meteng 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian..... 82

Lampiran 2. Pedoman Observasi 86

Lampiran 3. Hasil Observasi..... 92

Lampiran 4. Panduan Wawancara..... 107

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Desa..... 116

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Dengan Tokoh Adat118

Lampiran 7. Pedoman Wawancara Dengan Tokoh Agama119

Lampiran 8. Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa120

Lampiran 9. Hasil Wawancara Dengan Tokoh Adat124

Lampiran 10. Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama127

Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara130

Lampiran 12. Hasil Dokumentasi Penelitian132

Lampiran 13. SK Pembimbing Penyusunan Skripsi134

Lampiran 14. SK Tim Review Artikel135

Lampiran 15. Surat Izin Pelaksanaan Riset136

Lampiran 16. Surat Balasan Izin Pelaksanaan Riset137

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai merupakan komponen penting dalam kegiatan dan kehidupan manusia, sehingga nilai dan tradisi terkait satu sama lain. Tradisi atau kebudayaan adalah ekspresi dari kehidupan manusi yang telah menjadi kebiasaan, bertahan lama, dan dianggap penting oleh masyarakat. Tidak diragukan lagi, kebudayaan dan tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun mengalami dampak dari perkembangan zaman, yang mengakibatkan nilai-nilai kebudayaan dan tradisi luntur karena perkembangan zaman. Menurut Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan pada rapat Kementerian di Jakarta pada 11 Agustus 2018 menilai kebudayaan Indonesia semakin kehilangan arah, yang terlihat dari semakin lunturnya nilai-nilai karakter bangsa. Huluwa (dalam Anang Manansang, 2011). Nilai-nilai yang diwariskan dari kebudayaan, tradisi, dan adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang harus dijaga dan dilestarikan sebagai warisan bangsa karena kehilangan kebudayaan tidak dapat dibiarkan begitu saja.

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017, Pemeliharaan dan kemajuan kebudayaan nasional Indonesia adalah Langkah penting untuk mempertahankan kekayaan dan identitas bangsa keberagaman budaya yang membentuk fondasi bangsa harus lestari dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Ini sejalan dengan ide bahwa Pancasila berasal dari kearifan lokal orang Indonesia. Menurut (Chotimah et al, 2018), kearifan lokal ini merupakan

identitas nasional yang membentuk jati diri bangsa. Oleh karena itu, mempertahankan tradisi yang merupakan bagian dari kearifan lokal sangat penting. Ada kemungkinan bahwa prinsip-prinsip luhur yang terkandung dalam tradisi tersebut akan menjadi standar yang diterapkan oleh masyarakat di daerah tersebut, yang berdiri dibawah ideologi Pancasila.

Nilai menentukan apa yang dianggap baik atau dalam kehidupan, seperti aktivitas sehari-hari, kebiasaan, dan tingkah laku. Sebagian masyarakat menggunakan nilai ini sebagai pedoman hidup mereka. Nilai adalah sesuatu yang baik diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti kebiasaan, estetika, moral, agama, dan relegius dikatakan memiliki nilai (Alfan, M, 2013). Sebagai ideologi bangsa Indonesia, Pancasila memiliki nilai-nilai penting yang berkontribusi pada kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk mendukung integrasi nasional dan mendukung persatuan dan kesatuan.

Sebagai ideologi bangsa Indonesia yang ditetapkan dalam pembukaan UUD 1945, Pancasila adalah pedoman hidup yang harus diikuti dalam setiap aspek kehidupan manusia. Nilai-nilainya berasal dari kearifan lokal dan prinsip-prinsip kemanusiaan universal, dan mereka berfungsi sebagai kompas moral yang menuntun negara menuju cita-cita bersama. Meskipun interprestasi nilai-nilai Pancasila berbeda-beda, nilai-nilainya harus dipahami secara keseluruhan dan tidak diubah. Penting bagi seluruh rakyat Indonesia untuk menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila, yang mencakup nilai kenegaraan, nilai religius, dan nilai adat-istiadat kebudayaan, harus menjadi dasar dari semua tindakan dan keputusan (Krisnamukti & Maharani, 2020). Nilai ketuhanan mendorong toleransi dan

penghormatan sesama agama. Nilai Kemanusiaan mempertahankan hak asasi manusia dan keadilan sosial. Nilai Persatuan mendorong persaudaraan dan gotong royong. Nilai Kerakyatan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam demokrasi. Selain itu, prinsip keadilan sosial mendukung kesejahteraan umum dan pemerataan. Dengan demikian Pancasila sebagai pedoman hidup kita dapat membangun bangsa yang adil, makmur, dan bermartabat di masa setiap orang dapat berkembang dan memberikan kontribusi-kontribusi terbaiknya.

Notonegoro membagi nilai numerik menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Nilai material, yaitu segala sesuatu atau sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan atau aktivitas untuk menyelenggarakan acara.
2. Nilai vital sama dengan nilai material. Nilai vital adalah segalanya sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan atau aktivitas.
3. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jiwa manusia.

Nilai kerohanian dapat dibagi menjadi empat macam yaitu nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai kebaikan, dan nilai relegius. Notonegoro berpendapat nilai-nilai Pancasila tergolong nilai spiritualitas, melainkan nilai spiritual yang mengakui adanya nilai material dan nilai vital (Afifah,2009).

Tradisi adalah kebiasaan yang telah berlangsung sejak lama dan berasal dari kebudayaan lingkungan atau kepercayaan yang sama (Robert Sibarani, 2015). Tujuan dari tradisi bagi masyarakat adalah untuk memberi orang atau masyarakat kekayaan budaya dan nilai-nilai sejarah. Tradisi yang dianggap baik dan dapat beradaptasi dengan zaman harus dipertahankan agar tetap menjadi identitas daerah. Kalimantan Barat adalah bagian dari provinsi negara Indonesia di pulau Kalimantan yang memiliki

keragaman budaya dan adat istiadat lokal yang harus dilestarikan. Suku melayu merupakan merupakan suku yang mendiami wilayah Kalimantan Barat tepatnya di wilayah Kabupaten Sambas dan sekitaranya. Suku Melayu Sambas berdasarkan penelitian linguistik merupakan bagian dari rumpun Suku Dayak, khususnya Dayak Melayik yang dituturkan oleh tiga Suku Dayak: Dayak Meratus/Bukit (alias Banjar Arkhais yang digolongkan Bahasa Melayu), Dayak Iban dan Dayak Kendayan (biasa juga ditulis Kanayatn (Mustansyir, R., 2015). Suku Melayu Sambas memiliki banyak budaya, adat-istiadat , dan tradisi yang ada saat pernikahan suku melayu dilaksanakan, yaitu tradisi *nande, antar cikram*, pelaksanaan pernikahan, *pulang memulangkan*, *antar pakkatan, balik tikar*, dan *sinyinggahan*, dari beberapa tradisi yang disebutkan tersebut penelitian ini berfokus pada nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, dan nilai permusyawaratan, dan nilai keadilan. Adapun tradisi pernikahan suku melayu di Kabupaten Sambas ini di bagi menjadi tiga prosesi yang didalamnya berisi tradisi yaitu prosesi pra-pernikahan, prosesi pernikahan,dan prosesi pasca-pernikahan (Kaspullah, N. 2010).

Penelitian terdahulu yang menjadi sumber informasi antara lain, (Fhatoni et al, 2024) dengan judul "Nilai Pancasila Dalam Budaya Kearifan Lokal Perkawinan Adat *Nayuh* Lampung *Saibatin*", dalam jurnal penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai Pancasila dalam tradisi *Nayuh*, seperti nilai mufakat, sistem norma sosial, budaya dan kearifan lokal Lampung, serta nilai kerjasama.

Penelitian selanjutnya di lakukan oleh (Sastrawan Noor & Rahmatika Chalimi, 2022) dengan judul "Tradisi Pernikahan Masyarakat Melayu Sebagai Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Seranggam Kecamatan Selakau Timur Kabupaten Sambas",

dalam penelitian ini didapati bahwa tradisi pernikahan masyarakat melayu di Desa Seranggam Kecamatan Selakau Timur Kabupaten Sambas terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebelum pernikahan, akad nikah, dan sesudah pernikahan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Sara et al., 2022) dengan judul "Analisis Pelaksanaan Tradisi Adat Perkawinan Masyarakat Melayu Di Dusun Bumi Asih Kabupaten Sambas", dalam penelitian ini didapati bahwa tradisi perkawinan masyarakat melayu di Dusun Bumi Asih Kabupaten Sambas terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap sebelum pekawinan ada tradisi *antar cikram* dan *antar pinang*, tahap pelaksanaan perkawinan terdiri dari akad, tahap sesudah perkawinan terdiri dari tradisi *mulang-mulangkan, balik tikar, sinyinggahan.*

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Hamidah & Atmaja, 2023) dengan judul "Analisis Budaya Kewarganegaraan Dalam Tradisi Pesta Pernikahan Masyarakat Desa Pelimpaan Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas", dalam penelitian ini membahas tentang budaya kewarganegaraan yang ada dalam tradisi pesta pernikahan anggota masyarakat desa Pelimpaan, Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas mencakup keadaban, tanggung jawab, disiplin diri, kepedulian, dan toleransi masih tetap terjaga hingga hari ini.

Berdasarkan temuan dari observasi awal atau pra riset oleh peneliti di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, pada hari Rabu, 15 Mei 2024 pukul 08.30 WIB. Peneliti mewawancarai tokoh agama, yaitu Bapak H. Hamdi. Beliau menyatakan bahwa Nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi masyarakat melayu di Desa Mensere, menurutnya, tradisi pernikahan ini bukan hanya sebuah prosesi adat, tetapi juga merupakan cerminan dari penghayatan masyarakat terhadap

nilai-nilai luhur bangsa.

Paparan dari penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila yang ada dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu di Desa Mensere dan dapat membantu masyarakat untuk memahami nilai-nilai pancasila secara lebih baik, khususnya dalam konteks tradisi dan budaya lokal. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya pengetahuan lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian "analisis nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu di desa mensere, kecamatan tebas kabupaten sambas". Rumusan masalah penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi pernikahan dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu di Desa Mensere, Kacamatan Tebas, Kabupaten Sambas?
2. Apa saja nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas?
3. Bagaimana fungsi dan makna nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan "untuk mengetahui apakah terdapat nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas".

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis prosesi pernikahan dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas.
3. Untuk memahami fungsi dan makna nilai-nilai Pancasila yang terkandung tradisi pernikahan masyarakat melayu di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian untuk memperluas pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, sehingg dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi pernikahan mereka, serta mendorong masyarakat untuk menjaga dan melestarikan tradisi pernikahan mereka.

c. Bagi Pemerintah Daerah

melalui penelitian ini membantu pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam mengembangkan kebijakan dan program untuk melestarikan nilai-nilai Pancasila melalui pernikahan.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu, di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas serta untuk menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih baik tentang masalah penelitian, dan untuk menjelaskan jalan dan fokus penelitian, dan batas-batas penelitian peneliti. Fokus penelitian dan definisi operasional sangat penting untuk penelitian ini karena tujuan utamanya adalah untuk mencegah pemahaman yang salah tentang konsep dan isi.

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan adalah “Analisis Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Melayu Di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas”. Penelitian ini terdiri dari beberapa aspek, yakni:

a. Penelitian ini berfokus pada bagaimana prosesi pernikahan dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas.
b. Penelitian ini berfokus pada apa saja nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas.
c. Penelitian ini berfokus apa saja fungus dan makna nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi pernikahan masyarakat melayu di Desa Mensere, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas.

2. Operasional Konsep

Penelitian ini menggunakan operasional konsep yang mana dalam penelitian dimaksudkan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda atau keliru terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya operasional konsep sebagai berikut:

a. Nilai-Nilai Pancasila

Kajian ini akan menyelidiki bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam tradisi pernikahan orang melayu di Desa Mensere, yang terletak di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila terdiri dari lima sila yang berisi nilai-nilai universal dan luhur yang berfungsi sebagai pedoman untuk berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Pertama, sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa', terlihat dalam ritual pernikahan yang sering kali dimulai dengan doa dan mengakui keimanan kepada Tuhan sebagai bentuk syukur dan permohonan berkah. Sila kedua, "Kemanusian

Yang Adil dan Beradap", terlihat dalam penghormatan dan perlakuan yang adil terhadap setiap anggota keluarga serta upaya untuk menjaga keharmonisan dan kesejahteraan sosial selama proses pernikahan. Ketiga, sila ketiga, "Persatuan Indonesia", dicapai melalui kerja sama antara kedua belah pihak keluarga dalam merencanakan dan melaksanakan upacara pernikahan yang melibatkan seluruh komunitas, meningkatkan rasa kekeluargaan. Sila keempat, "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan", digambarkan dalam proses musyawarah yang melibatkan berbagai pihak dalam menentukan tanggal dan jenis pernikahan serta menyelesaikan masalah yang mungkin muncul selama proses musyawarah. Sila kelima, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia", digambarkan dalam pembagian yang adil dari tanggung jawab dan biaya pernikahan antara kedua belah pihak keluarga. Dengan melakukan penelitian tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam pernikahan masyarakat Melayu di Desa Mensere, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana nilai- nilai ini diterjemahkan ke dalam kehidupan sehari-hari dan tradisi budaya lokal.

b. Tradisi

"Tradisi" berasal dari kata latin *"tradition",* yang berarti "meneruskan" atau "menyampaikan". Dalam konteks budaya, "tradisi" adalah istilah yang mengacu pada tradisi, nilai-nilai, dan praktik yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi dapat mencakup berbagai aspek kehidupan, seoerti gaya hidup, upacara adat, seni, Bahasa, dan kepercayaan kolektif.

Contoh kebiasaan yang ada di berbagai budaya termasuk:

a. Tradisi lisan: Misalnya, cerita rakyat, legenda, atau mitos yang diceritakan dari mulut ke mulut.

b. Tradisi upacara: Misalnya, upacara pernikahan tradisional, ritual agama, atau peringatan hari besar.

c. Tradisi Seni dan Musik: Kesenian, termasuk kerajinan tangan, tarian tradisional, dan musik, diwariskan sebagai identitas budaya.

d. Tradisi Kuliner: Makanan lokal yang merupakan bagian dari budaya seseorang, seperti rendang di Indonesia atau sushi di Jepang.

e. Tradisi Kepercayaan: Tradisi atau ritual agama, seperti ziarah atau persembahan.

Tradisi sangat penting untuk mempertahankan identitas kelompok masyarakat dan memperkuat ikatan sosialnya.

c. Pernikahan Masyarakat Melayu

Dari perspektif budaya, orang melayu di Desa Mensere, Kabupaten Sambas terus menjalankan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, salah satunya adalah tradisi pernikahan. Menurut masyarakat melayu sambas, menikah terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap sebelum pernikahan (tahap pra-nikah), tahap persiapan pernikahan (tahap pernikahan), dan tahap setelah pernikahan (tahap sesudah menikah).

Adapun pada tahap pra-nikah ada tradisi seperti *nande, antar cikram,* dan *meteng*, sedangkan untuk tahap pernikahan tersebut ada akad, dan pasca pernikahan ada tradisi *mulang-mulangkan, antar pakkatan, balik tikar*, dan *sinyinggahan.*